PENGGUNAAN MEDIA *YOUTUBE* SEBAGAI BAHAN AJAR BERCERITA ULANG UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 BOJONG LELES LEBAK BANTEN

Siti Saroh, Yuliawati, Sundawati Tisnasari
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
ppg.sitisaroh09@program.belajar.id

ABSTRACT

The problem of learning motivation of fourth grade students at SDN 2 Bojong Leles became the basis for conducting this class action research (CAR). The purpose of this Class Action Research is to increase students' learning motivation by applying the use of YouTube media. The use of YouTube media can create a more meaningful learning process where students experience learning using audio-visual media. The subjects of this study were fourth grade students at SDN 2 Bojong Leles, totaling 43 students. This research was conducted in 2 cycles with four stages in each cycle, namely planning, action, observation and reflection. Data collection methods used are the method of documentation, observation, interviews and tests. The data obtained in this study are quantitative data and qualitative data. The results showed that the first cycle was 60% at the first meeting and increased to 65% at the second meeting, so that the average percentage value for cycle I was 62.5%. In cycle II, it obtained a percentage value of 75% at the first meeting and increased at the second meeting, namely to 80% so that the average percentage value for cycle II was 77.5%. Based on these results, it can be concluded that the use of YouTube media can increase learning motivation in class IV students at SDN 2 Bojong Leles.

Keywords: Use of Youtube Media, Learning Motivation

ABSTRAK

Permasalahan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Bojong Leles menjadi dasar dilakukannya penelitian tindakan kelas (PTK) ini. Tujuan PTK ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan penggunaan media youtube. Penggunaan media youtube yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dimana peserta didik mengalami pembelajaran menggunakan media audio visual. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 2 Bojong Leles yang berjumlah 43 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan empat tahap pada setiap siklus nya, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I yakni sebesar 60% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 65% pada pertemuan kedua, sehingga memperoleh rata-rata nilai presentase siklus I yaitu sebesar 62,5%. Pada siklus II memperoleh nilai presentase 75% pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yakni menjadi 80% sehingga memperoleh rata-rata nilai presentase siklus II yaitu sebesar 77,5%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media youtube dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas IV SDN 2 Bojong Leles.

Kata Kunci: Penggunaan Media Youtube, Motivasi Belajar

A. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dengan ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat.

Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan media baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua peserta didik. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan

dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Berdasarkan Pidato Sambutan Ki Hadjar Dewantara. Dewan Senat Universitas Gadjah Mada, 7 November 1956 “Dalam pada itu harus kita sadari, bahwa “sifat” dan “bentuk” adalah unsur-unsur yang timbul karena pengaruh kodrat alam, sedangkan “isi” dan “irama” sangat lekat hubungannya dengan zamannya dan pribadinya seseorang yang bersangkutan empat ukuran ini, S.B.I (Sifat, Bentuk, Isi dan Irama) sungguh perlu dipakai untuk mendapatkan nilai yang lengkap dan benar.” Dari paparan tersebut kita harus dapat menyesuaikan dengan kodrat alam dan kodrat zaman peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 2 Bojong Leles, memperoleh hasil bahwa peserta didik kelas IV kurang memiliki motivasi belajar, terlihat dari banyaknya peserta didik yang tidak suka mengajukan pertanyaan ketika proses belajar, dan apabila ditanya oleh guru hampir semua peserta didik diam. Metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga masih belum pariatif, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap wali kelas dan peserta didik kelas IV. Wali kelas menyampaikan bahwa banyaknya beban kerja kepada guru mengakibatkan kurangnya waktu untuk persiapan melakukan KBM yang optimal. Sehingga peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran, media ajar di sekolah sebetulnya sudah meumpuni hanya saja beliau mengatakan bahwa kurangnya kemampuan mengoprasikan media teknologi dan kurangnya waktu untuk mempersiapkan peralatan sehingga pada akhirnya pembelajaran kembali ke media yang ada saja.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas terhadap upaya Penggunaan Media Youtube Sebagai Bahan Ajar Bercerita Ulang Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Bojong Leles tahun ajaran 2022/2023.

Pada era globalisasi ini perkembangan informasi dan sumber informasi berkembang sangat pesat apalagi di tambah dengan dukungan teknologi yang semakin maju dan canggih yang akan mempermudah pekerjaan manusia, selain itu teknologi tidak hanya di gunakan oleh orang dewasa saja tetapi berbagai ka langan menggunakannya mulai dari orang dewasa sampe anak kecil pun sekarang mereka sudah biasa memakai teknologi untuk berbagai kepentingan bahkan berbagai instansi-instansi dan pendidikan mulai menggunakan teknologi untuk sistem dan pembelajaran mereka ,dan salah satu teknologi informasi yang paling banyak di gunakan salahsatunya aplikasi youtube. Youtube di resmikan pada tahun 2005 dan didirikan oleh tiga mantan karyawan paypal yaitu Chad Hurley, Steve Chen, Jawed Karim. Kemudian aplikasi Youtube dibeli oleh perusahaan Google dan diperkenalkan kembali pada tahun 2006. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh hootsuite sangat jelas bahwa Youtube sangat digemari oleh orang-orag di berbagai negarakhhususnya masyarakat Indonesia di kalangan remaja, kegunaan Youtube menurut (Putra & Patmaningrum, 2018) yaitu sebagai perantara bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta sebagai aplikasi pemasaran produk yang dimiliki pengguna youtube bagi pembuat konten maupun iklan, baik yang besar maupun kecil.

Melalui konten positif yang ada di aplikasi youtube bisa menjadi salah satu media pembelajaran. Menurut said A.M, Rusdi, Muhammad Y, 2008 dalam (Mulyaningsih, 2014) menunjukkan bahwa pada tahun 2007 sampai 2008 prestasi belajar Peserta Didik di Indonesia belum maksimal, karena daya serap Peserta Didik baru mencapai 60,93%, dan Peserta Didik yang mendapat nilai kurang dari 65 mencapai 39,07%.,dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya prestasi yang di capai dapat juga di sebabkan oleh rendahnya motivasi

belajar. Menurut Clayton Alderfer dalam (Syarifudin, Yuliani, & Oktiawanti, 2018) Motivasi belajar berkaitan juga dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan Peserta Didik untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut (Syamsu, 2009) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal: 1) Faktor internal terdiri dari faktor fisik dan faktor psikologis. a) Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Seperti kesehatan yang mencakup nutrisi dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera. b) Faktor Psikologis merupakan faktor yang dilihat dari berbagai aspek yang mendorong serta menghambat kegiatan proses belajar pada Peserta Didik. Faktor ini menyangkut kondisi mental Peserta Didik. 2) Faktor Eksternal terbagi menjadi dua aspek yaitu : a) Faktor Sosial Merupakan faktor yang berhubungan dengan manusia maupun lingkungan sekitar Peserta Didik. Faktor sosial terdiri dari guru/tutor, orang tua, tetangga, teman dan lain-lain. b) Faktor Non-sosial yaitu keadaan atau kondisi fisik di sekitar Peserta Didik maupun lingkungan alam seperti keadaan udara cuaca panas atau dingin, waktu pagi, siang, atau malam, tempat sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar, dan fasilitas belajar sarana dan prasarana.

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Keterampilan ini sebagai implementasi dari hasil simakan. Peristiwa ini berkembang pesat pada kehidupan anak-anak. Pada masa kanak-kanak, kemampuan berbicara berkembang begitu cepat. Hal itu tampak dari perubahan kosa kata yang disimak anak dari lingkungan semakin hari semakin bertambah. Dalam kegiatan formal (sekolah) pada kelas awal Sekolah Dasar bisa dimulai dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas untuk memperkenalkan diri, tanya jawab dengan teman, bercerita tentang pengalaman, menceritakan gambar, menceritakan kembali sebuah cerita yang telah didengarnya dan sebagainya.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2009: 288-289), bercerita merupakan salah satu tugas kegiatan berbicara yang dapat mengungkapkan kemampuan berbicara siswa yang bersifat pragmatis. (Esther Oduolowu, 2014: 101) Bercerita merupakan salah satu metode tertua untuk mengkomunikasikan ide dan gambar. Bachtiar S. Bachri (2005: 10) juga menyatakan bahwa bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Keterampilan bercerita menurut Sanders (Tadzkirotun Musfiroh, 2005: 26), bahwa ada beberapa alasan penting mengapa anak perlu bercerita. Salah satunya karena bercerita merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak. Anak dapat lebih bergairah untuk belajar keterampilan berbicara dengan mengemukakan pendapatnya. Menurut Yeti Mulyati (2009: 64), keterampilan bercerita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berarti menghasilkan ide, gagasan, dan buah pikiran.

Keterampilan bercerita yang baik memerlukan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan berpikir yang memadai. Selain itu dalam bercerita juga diperlukan penguasaan beberapa keterampilan, yaitu ketepatan tatabahasa sehingga hubungan antar kata dan kalimat menjadi jelas.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Bojongleles, yang berjumlah 43 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan mengacu pada desain

penelitian model spiral (Arikunto, 2008:16), dengan melalui beberapa siklus tindakan yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus yaitu: *Planning* (perencanaan), *Action* (tindakan), *Observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan wawancara. Kemudian, sebagai langkah analisis data penulis menggunakan rumus presentase Depdiknas (2014).

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas} \times 100 \%}{\text{jumlah siswa seluruhnya}}$$

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditentukan oleh indikator penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor 1-4. Indikator penelitian ini dapat dilihat pada tabel.1 berikut:

Tabel 1. Indikator Penelitian

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Tekun dalam belajar				
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan				
3.	Keaktifan dalam bertanya maupun merespon pertanyaan				
4.	Dapat mempertahankan pendapatnya				
5.	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi kegiatan bercerita siswa menggunakan pre test bercerita tanpa menggunakan media youtube. Observasi pratindakan menggunakan lembar observasi penilaian keterampilan bercerita untuk mengetahui kondisi awal atau sejauh mana kemampuan bercerita siswa kelas IV SD Negeri 2 Bojong Leles tahun ajaran 2022/2023 . Hasil dari kegiatan observasi digunakan untuk menentukan tindakan yang dilaksanakan pada penelitian siklus I. Adapun hasil observasi pada pra siklus terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus

No	Indikator	Pra Siklus				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Tekun dalam belajar	√				Peserta didik lebih sering diam, menanyakan jam istirahat dan pulang
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	√				Peserta didik lebih banyak mengeluh
3.	Keaktifan dalam bertanya maupun merespon pertanyaan		√			Peserta didik enggan berpendapat
4.	Dapat mempertahankan pendapatnya	√				Peserta didik lebih banyak diam
5.	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	√				Peserta didik lebih banyak diam
Jumlah Nilai Indikator		4x1=4	1x2=2			6
Nilai Presentasi						30%

Sumber: Modifikasi dari Yulnawati (2023).

Keterangan:

4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup 1 = Kurang

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa presentase motivasi belajar peserta didik memperoleh 30% dengan rincian nilai pada tiap indikator yaitu indikator tekun dalam belajar berada pada kategori kurang, indikator ulet dalam menghadapi kesulitan berada pada kategori kurang, indikator keaktifan dalam bertanya maupun merespon pertanyaan berada pada kategori cukup, indikator dapat mempertahankan pendapatnya berada pada kategori kurang, dan indikator menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah berada pada kategori kurang.

Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu: merancang silabus, merancang RPP, menyusun instrument, mendesain bahan ajar sesuai dengan materi dan membuat media ajar *youtube* menggunakan aplikasi *capcut*.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus I yaitu:

- Guru menampilkan video pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari.
- Peserta didik menganalisis video yang ditayangkan.
- Peserta didik mendengarkan paparan guru dengan tekun sambil sekali kali membuat catatan penting mengenai materi yang disampaikan guru.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- Peserta didik bercerita ulang di depan kelas dengan gaya masing-masing
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik
- Guru dan peserta didik secara bersama bermain kantong emosi untuk merefleksikan pembelajaran
- Guru memberikan motivasi, dorongan dan harapan di akhir pembelajaran.

3. Observasi

Pada siklus I, peserta didik juga telah mengalami peningkatan motivasi jika dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran experiential learning. Motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran diamati oleh observer yang juga hadir pada saat penelitian dilakukan. Motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan dan telah digabung menjadi 1 Tabel pada siklus I. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1

No	Indikator	Siklus I				Siklus I			
		Pertemuan Pertama				Pertemuan Kedua			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tekun dalam belajar		√				√		
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan		√				√		

3.	Keaktifan dalam bertanya maupun merespon pertanyaan			√				√	
4.	Dapat mempertahankan pendapatnya		√				√		
5.	Menunjukkan minat terhadap			√				√	

Sumber: Modifikasi dari Yulnawati (2023)

Keterangan:

4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup 1 = Kurang

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa presentase motivasi belajar peserta didik pada pertemuan pertama memperoleh 60% dan prosentase motivasi belajar peserta didik pada pertemuan kedua memperoleh 65%. Ada beberapa peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus yang tidak diberikan perlakuan. Selain itu, antara pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan sebesar 5 persen.

4. Refleksi

Setelah siklus I selesai dilaksanakan penilaian terhadap hasil presentasi bercerita ulang peserta didik, maka pada siklus II peneliti ingin meningkatkan proses pembelajaran dengan lebih baik lagi. Pada siklus II, guru akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam melakukan diskusi kelompok, lebih memiliki keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dan lebih percaya diri dalam bercerita ulang, sehingga hasil presentasi bercerita ulang yang diperoleh pada siklus II akan mengalami peningkatan menjadi lebih baik.

Tindakan yang ingin dilakukan peneliti pada siklus II yaitu:

- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan dipelajari.
- Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam melakukan diskusi kelompok, lebih memiliki keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
- Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani bercerita di depan kelas dengan gaya apapun
- Pengelolaan waktu lebih efektif agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah:

- Merancang silabus, merancang RPP, menyusun instrumen tes, mendesain bahan ajar sesuai dengan materi, membuat media pembelajaran *youtube*.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan dipelajari
- Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam melakukan

- diskusi kelompok, lebih memiliki keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
- d. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas individu yang diberikan kepadanya dengan baik.
 - e. Pengelolaan waktu lebih efektif agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Pelaksanaan
 Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan baru yang telah disusun serta mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.
 3. Observasi
 Peneliti melakukan observasi kembali dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan dan telah digabung menjadi 1 Tabel pada siklus II. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Motivasi Siklus II

No	Indikator	Siklus II				Siklus II			
		Pertemuan Pertama				Pertemuan Kedua			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tekun dalam belajar			√				√	
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan			√				√	
3.	Keaktifan dalam bertanya maupun merespon pertanyaan			√				√	
4.	Dapat mempertahankan pendapatnya		√					√	
5.	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah			√					√
Jumlah nilai indikator		15				16			
Nilai presentasi		75%				80%			

Sumber: Modifikasi dari Yulnawati (2023).

Keterangan:

4: Sangat Baik, 3: Baik, 2: Cukup, 1: Kurang

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus II diketahui bahwa presentase motivasi belajar peserta didik pada pertemuan pertama memperoleh 75% dan prosentase motivasi belajar

peserta didik pada pertemuan kedua memperoleh 80%. Ada beberapa peningkatan jika dibandingkan dengan siklus yang tidak diberikan perlakuan. Selain itu, antara pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan sebesar 5 persen. Dan dibandingkan dengan siklus 1 dengan siklus 2 meningkat 15%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan. Pada siklus II peserta didik terlihat lebih memiliki motivasi dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II peserta didik sangat antusias dalam melakukan pembelajaran melalui media pembelajaran video *youtube*.

4. Refleksi

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik menjadi lebih baik setelah menggunakan media pembelajaran *youtube*. Pada siklus II, peserta didik terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, aktif dalam bertanya dan merespon pertanyaan, tekun dalam belajar, memiliki keberanian dalam menghadapi kesulitan, memiliki minat untuk maju ke depan kelas, dan telah memiliki peningkatan rasa kepercayaan diri dalam bercerita ulang di depan kelas.

Pembahasan

Penggunaan media *youtube* telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik menjadi lebih baik. Penggunaan media *youtube* dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, penggunaan media *youtube* dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Melalui penggunaan media *youtube* ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang konsep materi belaka karena dalam hal ini peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk dijadikan suatu pengalaman.

Hasil belajar peserta didik dengan penggunaan media *youtube* tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga keterampilan dalam proses belajar. Pengetahuan yang tercipta dari penggunaan media *youtube* ini merupakan perpaduan antara memahami dan mentransformasi pengalaman. Penggunaan media *youtube* mengarahkan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Dalam hal ini, Penggunaan media *youtube* meningkatkan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong peserta didik mengembangkan kapasitas dan kemampuan dalam proses pembelajaran.

Tabel 5. Perbandingan Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Siklus I dan II

	Siklus I	Siklus II
Pertemuan 1	60%	75%
Pertemuan 2	65%	80%
Rata-rata presentasi	62,5%	77,5%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan, yang dimana pada siklus I memperoleh nilai presentase sebesar 62,5% dan pada Siklus II memperoleh nilai presentase sebesar 77,5%. Dengan demikian, penerapan model *experiential learning* pada pembelajarn dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan tes serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan diterapkannya penggunaan media youtube dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai presentase yang diperoleh saat siklus I yakni sebesar 60% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 65% pada pertemuan kedua, sehingga memperoleh rata rata nilai presentase siklus I yaitu sebesar 62,5%. Pada siklus II memperoleh nilai presentase 75% pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yakni menjadi 80% sehingga memperoleh rata-rata nilai presentase siklus II yaitu sebesar 77,5%. Dengan melihat data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media youtube dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Bojong Leles tahun pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Peserta Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Vol. 12 (1)*, 83-85.
- Mashuri, & zainudin, M. (2008). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyaningsih, E. I. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan vol 20 (4)*, 441-449.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya vol.1 no.83*, 1-11.
- Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi vol 21 (2)*, 169-171.
- Bachtiar S. Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikandan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Burhan Nugyantoro. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. (2009). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmiyati Zuchdi & Budiasih. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Tadzkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Yeti Mulyati. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.